

# **PERANAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA**

(Studi Kasus Terhadap Remaja Anggota Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan  
Hutaimbaru)



## **SKRIPSI**

Disusun dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar  
Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos.I)  
Dalam Ilmu Dakwah

*OLEH*

**KHALIDA AFWANI**  
**NIM. 06 110 147**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN  
2012**

# **PERANAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA**

(Studi Kasus Terhadap Remaja Anggota Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan  
Hutaimbaru)



## **SKRIPSI**

Disusun dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar  
Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos.I)  
Dalam Ilmu Dakwah

*OLEH*

**KHALIDA AFWANI**  
**NIM. 06 110 147**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**FAUZIAH NASUTION, M. Ag**  
**NIP. 19730617 200003 2 003**

**JUNI WATI SRI RIZKI, S.Sos. M.A**  
**NIP. 19780615 200312 2 003**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN  
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN DAKWAH**

Email: [stainpasid@yahoo.co.id](mailto:stainpasid@yahoo.co.id)

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 2420

Hal : Skripsi an.  
KHALIDA AFWANI  
Lamp. : 5 (lima) examplar

Padangsidimpuan, 13 Juni 2012  
Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan  
di-

Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi an. KHALIDA AFWANI yang berjudul: “ **PERANAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA (Studi Kasus Terhadap Remaja Anggota Remaja Masjid Di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru)**”.

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Ilmu Dakwah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan Saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**FAUZIAH NASUTION, M.Ag**  
NIP. 19730617 200003 2 003

**JUNI WATI SRI RIZKI, S.Sos,MA**  
NIP. 19780615 200312 2 003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KHALIDA AFWANI**  
NIM : 06.110. 147  
Jurusan/Prog.Studi : DAKWAH/KPI  
Judul : **PERANAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA (Studi Kasus Terhadap Remaja Anggota Remaja Masjid Di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanda meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, Juni 2012  
Saya yang menyatakan

**KHALIDA AFWANI**  
**NIM. 06 110 147**



Departemen Agama  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Padangsidimpuan

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **KHALIDA AFWANI**  
NIM : 06 110 147  
Jurusan : Dakwah/KPI  
Judul : **PERANAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN REMAJA (Studi Kasus Terhadap Remaja Anggota Remaja  
Masjid Di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru)**

Ketua : **FAUZIAH NASUTION, M.Ag** (.....)  
Sekretaris : **Mohd. RAFIQ, MA** (.....)  
Anggota : 1. Fauziah Nasution, M.Ag, (.....)  
2. Mohd. Rafiq, MA (.....)  
3. H. Nurfin Sihotang, MA, Ph.D (.....)  
4. Zulhammi, M.Ag, M.Pd (.....)

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 19 Juni 2012

Pukul 14.00 s/d 16.30 WIB

Hasil/nilai : 64 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.1

Predikat : Cukup/Baik/Amat baik/Cum laude)\*

\*) *Coret yang tidak perlu*



Kementerian Agama  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan

## **PENGESAHAN**

SKRIPSI berjudul : **PERANAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN REMAJA (Studi Kasus Terhadap Remaja Anggota  
Remaja Masjid Di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru)**

Di tulis oleh : **KHALIDA AFWANI**

NIM : **06 110 147**

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidempuan, 19 Juni 2012  
Ketua

**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## **ABSTRAK**

**NAMA : KHALIDA AFWANI**

**NIM : 06.110.147**

**JUDUL : PERANAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN REMAJA**

Skripsi ini berjudul “Peranan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja (studi kasus terhadap remaja anggota remaja masjid di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru”. Membahas tentang peranan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja. Pembahasan pada skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peranan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja. Untuk itu skripsi ini menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai alat pengumpul data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru melakukan berbagai kegiatan dalam pembinaan keagamaan remaja dan dilakukan dengan menambah nilai-nilai dakwah serta menunjukkan adanya hasil dakwah. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan yang terdiri dari majelis taklim, wirid yasin, memperingati hari besar Islam maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj, nasyid, tolong menolong, tadarusan dan khatam Al-Qur’an.

Untuk dakwah yang dilaksanakan Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru melaksanakan dengan membawa nilai-nilai dakwah seperti ibadah dan akhlak. Dari analisis observasi dan wawancara ternyata Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru dengan aktivitasnya belum optimal.

## KATA PENGANTAR



Pujian itu hanyalah milik dan untuk Allah Swt semesta, Tuhan Semesta Alam. Hanya kepada Allah Yang Maha Agung penulis menghambakan diri dan hanya kepada Allah Yang Maha Kuasa penulis memohon pertolongan. Kemudian sebulan lantunan shalawat "*Allatunmma shalli 'aala Muhammad wa 'aala aalihi washahbihi ajama 'iin*" penulis ungkapkan sebagai suatu bentuk respon seorang hamba yang lemah terhadap panggilan Rabb tercinta untuk bershalawat kepada kekasih-Nya Nabi Muhammad Saw.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, "**PERANAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA** (Studi Kasus Terhadap Remaja Anggota Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru)", ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dari STAIN Padangsidempuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan Skripsi yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Fauziah Nasution, MA, Sebagai Pembimbing I dengan tulus ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Ibu Juniwati Sri Rizki, S.Sos,MA Sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak-bapak/Ibu-ibu Dosen, Karyawan dan serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta, dengan do'a serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarnag, dan juga sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
5. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Dakwah, Tarbiyah maupun Syari'ah yang telah memberikan masukan serta dorongan kepada penulis.
6. Kerabat dan handai tolan serta sahabat-sahabat yang tidak mungkin disebut namanya satu persatu dalam Skripsi ini, yang telah memberikan bantuan berupa motivasi kepada penulis selama kuliah, khususnya dalam penulisan Skripsi ini.

Akhir Penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada pembaca yang budiman atas segala kesilapan dan kesalahan yang terdapat dalam Skripsi ini demi kesempurnaan dimasa mendatang. Kepada Allah Swt, penulis mohon ampun. Dengan berserah diri kepada allah Swt penulis mengharapkan ridho dari-Nya.  
*Amiin Ya Robbal Alamiin.*

Padangsidempuan, 19 Juni 2012  
Penulis



**KHALIDA AFWANI**  
**NIM: 06. 110. 147**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Batasan Istilah .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Peranan Organisasi Remaja Masjid .....	7
1. Pengertian Peranan Organisasi Remaja Masjid .....	7
2. Bentuk-bentuk Peranan Organisasi Remaja Masjid .....	10
3. Urgensi Peranan Peranan Organisasi Remaja Masjid.....	12
B. Pembinaan Keagamaan Remaja .....	14
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan Remaja .....	14
2. Bentuk-bentuk Pembinaan Keagamaan Remaja .....	26
3. Urgensi Pembinaan Keagamaan Remaja .....	28
C. Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
B. Jenis Penelitian .....	31
C. Sumber Data .....	31
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	34

G. Teknik Analisis Data .....	35
H. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Temuan Umum .....	37
1. Sejarah Singkat Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru .....	37
2. Keadaan Penduduk Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru .....	39
3. Keadaan Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru .....	40
B. Temuan Khusus .....	41
1. Peranan Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru .....	41
2. Pembinaan Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru .....	52
C. Hambatan dan Solusi yang Dihadapi Organisasi Remaja Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna yang memiliki akal dan pikiran sehingga mampu menimbang mana yang baik dan buruk. Manusia memiliki fase perkembangan kejiwaan mulai dari fase lahir, balita, anak-anak, remaja, dewasa hingga manusia lanjut usia (manula). Fase tersebut memiliki karakteristik sendiri yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu fase manusia yang unik yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu remaja.

Fase remaja seringkali seiring dengan masa kerawanan. Fase remaja adalah fase peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Fase remaja ditandai dengan perubahan jasmani yang cepat dan berubahnya kelenjar dalam tubuh. Kelenjar kanak-kanak berhenti lalu berganti dengan kelenjar dewasa yang mengakibatkan pertumbuhan seks pada diri remaja disertai adanya perubahan bagian tubuh. Perubahan tersebut kadangkala kurang dipahami remaja, akibatnya pada fase ini banyak remaja mengalami goncangan jiwa.<sup>1</sup>

Remaja memiliki persoalan multidimensi kehidupannya sendiri, karena ia mulai menjadi individu yang baru, mudah tertarik, mudah menyerap seluruh

---

<sup>1</sup>Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 2.

tatanan nilai kehidupan tanpa sistem memilah dan memilih yang baik sehingga nilai apapun dapat meresap tanpa kendali.

Remaja merupakan regenerasi suatu bangsa. Remaja sekaranglah yang akan menjadi pemimpin dan orangtua masa depan. Remaja yang memiliki cita-cita tinggi, dinamis, produktif, penuh semangat, berkemauan keras dan energik akan melahirkan suatu bangsa yang maju, sebaliknya remaja yang rusak yang tidak produktif dan tidak energik akan berdampak pada kehidupan negara. Oleh karena itu remaja harus dibina agar memiliki potensi yang kuat yang kelak akan menjadi sosok orangtua ideal.<sup>2</sup>

Hal yang harus dipersiapkan remaja adalah kemampuan yang dapat dibina dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya di dapat dari belajar di sekolah, tetapi ada pendidikan alternatif yang dapat memberikan asumsi kepada pengembangan remaja yaitu melalui pendidikan informal seperti organisasi perkumpulan remaja yang mengadakan kegiatan positif. Remaja memiliki sifat sosial yang tinggi, mereka sering membentuk kelompok atau geng-geng dengan ciri khas tersendiri dan menampilkan kesosialan yang akrab. Remaja lebih mudah terpengaruh oleh sekelompoknya daripada keluarga.

Salah satu organisasi/kelompok remaja yang dapat membina sifat keagamaan remaja adalah Organisasi Remaja Masjid, yaitu sebuah perkumpulan

---

<sup>2</sup>Mardianto, *Pesantren Kilat: Konsep, Panduan dan Pengembangan*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 2.

pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan sekitar, menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan gotong royong dalam segenap aktivitasnya.

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid sehingga memberikan pengetahuan agama bagi remaja yang dapat mengatasi sifat kejiwaan yang labil. Agama bagi remaja mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai penerang jiwa yang dapat memberikan bantuan dalam upaya membebaskan diri dari gejolak jiwa yang sedang menggebu dan menolongnya dalam menghadapi dorongan seksual yang baru saja tumbuh.<sup>3</sup>

Padangsidempuan merupakan salah satu Kota kecil di Indonesia yang memiliki keorganisasian pemuda yang disebut Naposo Nauli Bulung (NNB) memiliki konsep sama dengan Organisasi Remaja Masjid. Salah satunya, yaitu Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru yang memiliki Organisasi Remaja Masjid atau Naposo Nauli Bulung (NNB) yang banyak mengadakan kegiatan positif bagi pembinaan keagamaan remaja seperti Pengajian Wirid Yasin, Majelis Taklim, Memperingati Upacara-upacara Besar Islam dan sosial seperti Pernikahan, Upacara Meninggal dan lain-lain.

Mengingat penting dan besarnya peranan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid pada pembinaan keagamaan remaja dan sebagai objek dakwah yang memiliki ciri khas tersendiri dalam aktivitasnya yang dapat memberikan

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1980), hlm. 90.

pemahaman, peningkatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti Peranan Organisasi Remaja Masjid dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru.

#### **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yakni, Bagaimanakah peranan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan Remaja di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan Remaja di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini di harapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis, yakni:

1. Adapun manfaat penelitian secara teoritis, yaitu:

Menambah khazanah pengetahuan terutama tentang peranan organisasi kepemudaan dan kaitannya dengan pembinaan agama pemuda/remaja.

2. Sedangkan manfaat penelitian ini secara praktis, yaitu:
  - a. Sebagai bahan pengetahuan bagi para Remaja khususnya di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru sebagai Organisasi Remaja Masjid, berperan bagi pembinaan keagamaan remaja.
  - b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain untuk memperdalam masalah peranan. Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja pada lokasi yang berlainan.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah dalam judul, sebagai berikut:

1. Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang peranan.<sup>4</sup>

Adapun yang dimaksud peranan dalam penulisan ini adalah peran serta atau keterlibatan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja.

2. Organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Adapun Organisasi yang di maksud dalam penulisan ini adalah Organisasi Remaja Masjid atau Naposo Nauli Bulung yaitu suatu kesatuan atau perkumpulan pemuda/pemudi (remaja) yang memiliki struktur keorganisasian

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 751.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm 707.

dengan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan remaja dalam bidang agama.

3. Remaja adalah suatu fase peralihan antara fase anak-anak dan fase dewasa. Secara global fase ini berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun.<sup>6</sup> Adapun remaja yang dimaksud dalam penulisan ini adalah remaja yang mengikuti Organisasi Remaja Masjid atau Naposo Nauli Bulung (NNB) di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru.
4. Pembinaan adalah proses perbuatan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang baik.<sup>7</sup>

Adapun pembinaan yang dimaksud penulis yaitu beberapa kegiatan Organisasi Remaja Masjid atau Naposo Nauli Bulung Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru yang dapat memberikan peningkatan pemahaman dan pengamalan agama bagi remaja.

---

<sup>6</sup> Monks, F. J., *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 262.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op-Cit.*, hlm. 134.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Organisasi Remaja Masjid

##### 1. Pengertian Peranan Organisasi Remajai Masjid

Organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu.<sup>1</sup> Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas dan wewenang sehingga memungkinkan orang-orang tertentu bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Organisasi yang dinamis biasanya didukung oleh prinsip-prinsip yang jelas dan tegas guna mengantisipasi agar tidak terjadi kevakuman atau stagnasi yang menyebabkan kedinamisannya berkurang dan pada waktunya dapat memperlambat atau meninggalkan misinya untuk mencapai tujuan. Sekurang-kurangnya ada lima prinsip yang harus ada pada setiap organisasi yang bersifat dinamis yaitu adanya perumusan tujuan, pembagian pekerjaan

---

<sup>1</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 707.

<sup>2</sup>RB. Irhatib Pahlawan Rayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 13.

dan tanggung jawab, pendelegasian wewenang, rentangan kekuasaan dan tingkat-tingkat pengawasan.

Organisasi remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid, pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan amal jama'i (gotong-royong) dalam segenap aktivitasnya. Di Indonesia, Organisasi remaja masjid seperti BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia), JPRMI (Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia), organisasi ini umumnya memiliki struktur keorganisasian dalam bidangnya yang memiliki wewenang dan tanggung jawab seperti:

- a. Ketua umum
- b. Sekretaris umum
- c. Bendahara umum
- d. Ketua bidang kemasyarakatan
- e. Ketua bidang pendidikan dan olahraga.<sup>3</sup>

Organisasi berkaitan erat dengan management agar proses pencapaian tujuan tersebut dapat berlangsung secara efektif (berdaya-guna) dan efisien

---

<sup>3</sup>Muhammad Abidin, 2007, Organisasi Remaja Masjid, (online) [www.postoo.com/docs/73106885/organisasi-dan-management](http://www.postoo.com/docs/73106885/organisasi-dan-management), diakses 13 Maret 2011.

(berhasil guna). Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen seperti planning, organizing, aktualizing, controlling, dan lain sebagainya. Tujuan organisasi dapat diupayakan untuk dicapai dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Karena dakwah yang baik adalah yang diselenggarakan secara terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana. Karena itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir secara profesional. Hal ini sejalan dengan definisi dakwah yang diberikan oleh M. Arifin yang menyatakan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain untuk secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran, sikap penghayatan serta

pengamalan ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan dengan tanpa adanya unsur paksaan.<sup>4</sup>

Adapun visi remaja masjid yaitu mengajarkan manusia kepada Allah Swt sehingga manusia khususnya remaja, berpindah dari kegelapan Jahiliyah menuju cahaya Islam. Sedangkan misi dari remaja masjid adalah berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam. Sedangkan tujuan utama dari sebuah Organisasi remaja masjid secara umum adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang memberikan wadah untuk remaja sekitar masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka.

## 2. Bentuk-bentuk Peranan Organisasi Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid dapat menciptakan keadaan lingkungan yang baik dengan beberapa bentuk kegiatan keagamaannya. Usaha-usaha yang dapat membantu terciptanya lingkungan yang baik bagi remaja antara lain sebagai berikut:

- a. Memakmurkan masjid, mushalla/langgar sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dimana para remaja turut aktif didalamnya.
- b. Secara rutin tempat ibadah tersebut dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal bagi mereka. (Dapat dilaksanakan sekali dalam seminggu, misalnya tiap malam Minggu atau malam Jum'at).

---

<sup>4</sup>M. Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 6.

- c. Lingkungan remaja hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan, seperti perjudian, pergaulan bebas, tontonan yang merusak dan lain-lain.
- d. Memperkenalkan mereka dengan usaha-usaha yang mulia, seperti menyantuni fakir miskin, menyayangi anak yatim, serta mengikutsertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan amal sosial, seperti panitia zakat, panitia ibadah kurban, saprah amal dan lain-lain.
- e. Peringatan hari-hari besar agama/hari-hari besar Nasional hendaknya selalu diadakan, dan dalam rangka penyelenggaraan peringatan tersebut para remaja diberikan wadah sesuai dengan kegemaran dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut dengan mengadakan perlombaan-perlombaan seperti olah raga, menyanyi, membaca Al-Qur'an, deklamasi sajak, mengarang dan lain-lain yang senafas dengan agama.
- f. Perkumpulan-perkumpulan remaja yang telah diorganisasi seperti *Youth Islamic Study* di Jakarta atau nama-nama lainnya yang telah muncul diberbagai daerah di kota-kota hendaknya difungsikan sebagaimana mestinya. Dan di kampung-kampung atau di desa-desa hendaklah didirikan pula perkumpulan remaja yang bersifat keagamaan dibawah asuhan pimpinan agama (Juru Dakwah) dan Rukun Tetangga (RT).

- g. Kelompok-kelompok remaja yang telah ada yang telah terjadi secara bebas dan tidak terarah itu hendaknya diorganisasi dan mendapat bimbingan yang baik.<sup>5</sup>

Bentuk-bentuk peranan Organisasi remaja masjid merupakan serangkaian kegiatan Organisasi remaja masjid yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Membentuk pembinaan keperibadian Qur'an sebagai modal dasar suatu keperibadian pemuda itu untuk berfikir positif dan yang lebih maju.
- b. Penanaman aqidah Islam dan aktivitas keislaman, penanaman aqidah Islam kedalam remaja muslim untuk membentuk kader-kader yang tangguh.
- c. Mengaktifkan sumber-sumber daya segala potensi diarahkan kedalam perjuangan untuk mengembangkan syiar Islam.
- d. Penyebaran program-program

Program ini telah disusun dalam perencanaan, pengembangan, agar para remaja masjid mengetahui arah perjuangan, maksud dan tujuan, baik pendek, menengah maupun panjang, contohnya:

- 1) Mengadakan tilawatil Al-Qur'an setiap hari Minggu.
- 2) Adanya pengajian (tahlilan) yang khusus untuk remaja.

---

<sup>5</sup>Anwar Masy;ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 97.

- 3) Mengadakan bakti sosial, diharapkan remaja masjid mempunyai jiwa kemanusiaan sebagai sifat toleransi, gotong royong yang tinggi seperti pembersihan jalan.
  - 4) Mengadakan musyawarah untuk mufakat.
- e. Pembagian tugas.
  - f. Motivasi dan pengawasan jalannya aktivitas.
  - g. Evaluasi.<sup>6</sup>
3. Urgensi Peranan Organisasi Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid sebagai organisasi dakwah di lingkungan masyarakat yang mewakili tujuan yang sama dengan tujuan dakwah secara umum. Tujuan dakwah itu sendiri dapat dilihat dari defenisi dakwah sebagai berikut yang dikemukakan oleh Syaikh Ali Makhfuz, yang berbunyi:

حث الناس على الخير والمحدي ولأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليقون  
وابسعادة العاجل لا عاجل.

Artinya: Mendorong manusia agar memperkuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Handayani, 2008, Pembinaan Remaja Masjid, (online) <http://www.docstoc.com/docs/36711298/>. diakses 13 Maret 2011.

<sup>7</sup>Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 8.

Melihat ruang lingkup dakwah Organisasi remaja masjid yang berada pada lingkungan masyarakat, maka urgensi dakwah yang dilakukan Organisasi remaja masjid, adalah:

- a. Mengembangkan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja.
- b. Memberikan wadah yang positif yaitu kreativitas dengan tetap menjunjung nilai-nilai manusia kepada Allah Swt, sehingga manusia khususnya remaja, berpindah dari kegelapan Jahiliyah menuju cahaya Islam.

Dari urgensi Organisasi Remaja Masjid yang dipaparkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid ini setidaknya memberikan kontribusi yang banyak dalam mewujudkan harapan berbagai komponen masyarakat dan pemerintah terhadap diri remaja, atau minimal menjadi wadah bagi remaja untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Selain itu adanya kegiatan atau Organisasi Remaja Masjid tersebut mampu menggali potensi remaja menjadi kreatif, inovatif, tidak berperilaku menyimpang seperti tawuran, sek bebas, penggunaan obat-obat terlarang, premanisme dan hura-hura.

## **B. Pembinaan Keagamaan Remaja**

### **1. Pengertian Pembinaan Keagamaan Remaja**

Pembinaan adalah proses pembuatan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasilguna memperoleh hasil yang baik.<sup>8</sup> Sedangkan agama tersusu dari duakata yaitu a yang berarti tidak, dan gama yang berarti pergi, jadi agama adalah tidak pergi tetap ditempat, diwarisi sejak turun temurun selain agama juga dikenal Din dari Bahasa Arab yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, dan kebiasaan. Hal ini sesuai dengan kandungan agama yang terdapat didalamnya peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi. Selanjutnya agama juga menguasai dalam diri dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.<sup>9</sup>

Masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut pendapat beberapa ahli pendidikan, remaja biasanya berlangsung mulai usia sebelas tahun sampai usia dua puluh empat tahun. Masa remaja kadang panjang, kadang juga pendek, tergantung lingkungan dan budaya dimana anak remaja itu hidup.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, masa remaja tidak dapat dipastikan dikarenakan faktor-faktor kehidupan yang mempengaruhi sifat kejiwaannya. Setiap fase

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 134.

<sup>9</sup>Abuddin Hatta, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 9-10.

<sup>10</sup>M. Syarif ash-Shawwaf, *ABG Islam: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, terjemahan Tarbiyah al-Abna wa al-Musahiqin min Manzhar asy-Syariah al-Islamiyah, (Badung: Pustaka Hidayah, 2003), hlm. 227.

memiliki karakteristik, kekhususan, dan keistimewaan tersendiri begitu juga halnya pada fase remaja yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. Potensi Fisik

Masa remaja atau masa muda merupakan masa ketika seseorang dalam kondisi puncak kematangan fisik. Seorang pemuda atau remaja memiliki potensi kekuatan fisik yang mengagumkan. Mereka bisa berbuat apa saja dengan kekuatan fisik yang dimilikinya.<sup>11</sup>

Pada masa ini terjadi pertumbuhan jasmani yang cepat. Yang mana berubahnya kelenjar dalam tubuh yaitu kelenjar kanak-kanak berhenti lalu berganti dengan kelenjar dewasa disertai adanya perubahan bagian tubuh.

Remaja memiliki urutan-urutan perubahan-perubahan fisik tersebut sebagai berikut:

1) Pada Anak Perempuan

- a) Pertumbuhan tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang).
- b) Pertumbuhan payudara
- c) tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan
- d) Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya.
- e) Bulu kemaluan menjadi keriting

---

<sup>11</sup> Abu Zaid, *Citra Diri Remaja (Muslim: Proses Kematangan Berpikir dan Bertingkah Laku Islam)*, (Jakarta: Wahyu Press, 2003), hlm. 122.

- f) Haid
  - g) Tumbuh bulu-bulu ketiak
- 2) Pada Anak Lelaki
- a) Pertumbuhan tulang-tulang
  - b) Testis (buah pelir) membesar
  - c) tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap
  - d) Awal perubahan suara
  - e) Ejakulasi (keluarnya air mani)
  - f) Bulu kemaluan menjadi keriting
  - g) Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya
  - h) Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot)
  - i) Tumbuh bulu ketiak
  - j) Akhir perubahan suara
  - k) Rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap
  - l) Tumbuh bulu di dada.<sup>12</sup>

Perubahan-perubahan inilah yang membuat remaja mengalami guncangan perasaan. Sehingga diperlukan penanganan khusus agar mereka tidak salah jalan yang menjauh kepada kenakalan remaja.

b. Potensi Seksual dan Emosional

---

<sup>12</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 53.

Pertumbuhan organ-organ genital yang ada baik di dalam maupun di luar badan sangat menentukan bagi perkembangan tingkah laku seksual selanjutnya.<sup>13</sup>

Dengan bertumbuhnya organ genital tersebut maka muncul emosi, naluri seks dan dorongan syahwat yang tinggi, oleh karena itu perlu penanganan khusus agar terhindar dari seks bebas, salah satunya dengan agama.

#### 1) Sisi Intelektual

Pada fase ini pemuda memiliki sejumlah potensi intelektual yang tinggi, obsesi yang besar, cita-cita yang melambung, dan idealisme masa depan yang jauh ke depan. Pemuda memiliki gairah, seksualitas, semangat dan kemauan keras dalam bekerja.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, sebaiknya masa remaja lebih fokus kepada menuntut ilmu untuk menyongsong masa depan dikarenakan faktor-faktor di atas.

Daya pikir remaja mulai masak dan sudah dapat berpikir abstrak dan logis. Sehubungan dengan bertambahnya pertumbuhan saraf otak, maka wajarlah kalau hal itu dapat mempengaruhi perkembangan daya

---

<sup>13</sup> Monks, F.J., dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 262.

<sup>14</sup> Abu Zaid, *Op-Cit.*, hlm. 123.

pikirnya.<sup>15</sup> Hal tersebutlah membuat para remaja memiliki semangat intelektual yang tinggi, dikarenakan bertumbuhnya saraf otak yang mengarah cara berfikir remaja menuju ke dewasa.

## 2) Sisi Mental dan Kejiwaan

Remaja sedang mengalami pertumbuhan menjadi dewasa, dan itu berarti bahwa ia bukan anak kecil lagi tetapi juga belum dewasa. Sikap ingin meniru mulai menonjol, meniru apa saja yang dilihat, didengar dan dihayati. Apa saja yang dirasakannya indah atau baik ditirunya.<sup>16</sup>

Sifat kelabilan para remaja membuat ia suka meniru, melihat apa saja yang ia sukai. Sehingga para remaja banyak mengagumi sosok kepribadian seseorang yang baik menurutnya seperti ibu atau bapak guru yang ramah, baik, bintang film dan lain-lain.

Pembinaan keagamaan remaja dapat disimpulkan bahwa suatu proses usaha yang lebih khusus ditekankan pada remaja untuk mengembangkan fitrah keagamaan agar dapat menguasai diri dan mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah Swt adalah dia dianugerahi ajaran-Nya. Dalam kata lain, manusia dikaruniai insting

---

<sup>15</sup> Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 81.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

religius (naluri beragama). Karema memiliki fitrah ini kemudian manusia dijuluki sebagai Homo Devinans dan Homo Religious yaitu makhluk yang ber-Tuhan atau beragama.

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan hadist Rasul, yaitu:

حدَّثنا عبدان اخبرنا عبد الله أخبرنا يونس عن الزَّهرى قال: أخبرني أبو سلمة بن عبد الرحمن أنَّ أبا هريرة في الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من مولد إلا يولد على الفطرة، فأبواه، يهدّونه أو ينصرّونه أو يمجسانه، كما تنتع بهيمة جمعاء، هل تحسون فيها من جدعاء؟ ثمّ يقول أو هريرة رضى الله عنه، فطرة الله التي فطر لنا فى عليه، لا تبدل لخلق الله، ذلك الدين القيم.

Artinya: Tiada seorang anak pun kecuali ia dilahirkan berdasarkan fitrah, hanya kedua orangtuanyalah yang menjadikannya sebagai orang Yahudi, orang Nasrani, atau Majusi, sebagaimana hewan ternak yang melahirkan ternak yang utuh (sehat), apakah kalian merasakan adanya kecacatan pada anaknya? Kemudian sahabat Abu Hurairah r.a. mengatakan: “Bacalah oleh kalian firman-Nya bila kalian suka, yaitu (tepat) atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus (riwayat Ar-Ba’ah).”<sup>17</sup>

<sup>17</sup> صحيح البخاري الجزء الأول، الإماء أبى عبد الله محمد بن اسماعيل، درالكتب العهلية، (بيروت، لبنان ١٤١٢هـ، ج٤١٣)

Hadits ini mengingatkan bahwa faktor lingkungan (terutama orang tua) sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah Swt yang direlesikan kedalam peribadatannya, baik yang bersifat *habluminallah* maupun *hablumminannas*.<sup>18</sup>

Agama berperan penting dalam pembinaan keagamaan remaja, dikarenakan kondisi remaja yang labil. Agama dapat sebagai penenang jiwa bagi remaja. Adapun sikap remaja terhadap agama dapat kita bagi sebagai berikut:

b. Percaya dengan turut-turutan

Remaja melakukan penghayatan dan pengalaman agama hanyalah karena orangtuanya, masyarakat melingkunginya dan teman-teman yang mengamalkan agama dengan baik.<sup>19</sup> Lingkungan yang baik dan peran orangtua sangat berpengaruh pada sifat keagamaan remaja sehingga ia menurut dengan apa yang telah menjadi kebiasaan selama ia kecil.

---

<sup>18</sup>Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 64.

<sup>19</sup> Anwar Masy'ari, *Op-Cit.*, hlm. 82.

Kebiasaan yang telah terpola semenjak kecil sehingga ia memiliki sifat keagamaan yang baik.

c. Percaya dengan kesadaran

Kesadaran beragama bagi remaja akan timbul dengan baik apabila ajaran dan pendidikan agama diterimanya dengan akal yang sehat, dengan selidik dan kritik yang berdasarkan ilmu pengetahuan. Dengan berkembangnya pemikiran remaja sehingga dia mulai bersifat kritik terhadap ajaran agama, sehingga timbul kesadaran. Apabila ia menemukan jawaban yang logis, seperti melaksanakan shalat 5 kali sehari bukanlah hanya semata kewajiban, tetapi kebutuhan bagi rohani dan dapat memberikan ketenangan batin.

d. Percaya dengan ragu-ragu

Remaja yang ragu terhadap agama yaitu apabila pendidikan agama yang diberikan kepadanya semenjak kecil lebih bersifat otoriter, paksaan, dan lain-lain. Besar kecilnya kebimbangan terhadap agama berhubungan erat dengan pangamalan dan proses pendidikan agama yang diberikan. Bila pendidikan agama yang diberikan itu berwujud setengah-setengah maka kemungkinan keraguan beragama menjadi besar dan ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pindah ke agama lain.

e. Tidak percaya sama sekali, atau cenderung kepada atheis

Remaja yang memiliki tingkat keraguan pada agama makin meningkat dan bertambah sehingga ia cenderung tidak percaya sama sekali atau atheis. Dorongan seksual yang labil pada dirinya akan mempengaruhinya. Sesungguhnya dorongan yang tidak terpenuhi akan menyebabkannya kecewa. Apabila kekecewaan ini berulang-ulang dan bertumpuk-tumpuk akan bertumbuhlah pada dirinya pesimis dan putus asa dalam hidup. Seorang remaja yang kurang meresapi nilai agama dalam jiwanya lambat laun akan marah dan benci terhadap agama, nilai akhlak dipandanginya sebagai penghalang hawa nafsunya dalam mencapai kepuasan hidupnya.

Akan tetapi sikap keberagamaan tersebut dipengaruhi perkembangan jiwanya. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Perkembangan itu antara lain adalah:

a. Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-

norma kehidupan lainnya.<sup>20</sup> Seiring pertumbuhan fisik yang cepat pada remaja membuat sel saraf pun menjadi kritis sehingga membuat remaja tertarik untuk mengetahui banyak hal seperti kebudayaan, sosial, ekonomi, dan lain-lain.

b. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi seksual.<sup>21</sup> Masa labil yang dialami remaja termasuk seks yang begitu tinggi dan perasaan ingin tahu sehingga tidak heran apabila para remaja terjerumus pada pergaulan bebas. Maka diperlukan sekali peranan lingkungan yang sehat, orangtua, dan lain-lain. Untuk mengantisipasi kenakalan remaja dan pergaulan bebas.

c. Pertimbangan Sosial

Terjadi konflik dalam diri remaja antara pertimbangan moral dan material. Karena kehidupan dipengaruhi materi, kebanyakan para remaja

---

<sup>20</sup> Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 74.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

memilih hal tersebut seperti keuangan, kebahagiaan, kesenangan pribadi, dan lain-lain daripada agama atau masalah akhirat. Para remaja lebih menyukai kesenangan-kesenangan yang bersifat duniawi daripada akhirat/agama yang lebih cenderung abstrak. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis. Memenuhi setiap keinginan-keinginannya seperti pakaian dan aksesoris.

d. Perkembangan Moral

Beberapa kecenderungan moral yang terlihat pada usia remaja:

- 1) *Self-Directive*, taat beragama berdasarkan pertimbangan pribadi
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa kritik
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama
- 4) *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral
- 5) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut amat berkaitan dengan sifat remaja terhadap agama yang mana *self-directive*, taat beragama berdasarkan pertimbangan pribadi, yakni telah timbul kesadaran dalam menjalankan ajaran agama dengan akal yang sehat, dengan selidik dan kritik yang berdasarkan ilmu

---

<sup>22</sup>Yodho Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja*, (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 30.

pengetahuan. *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa kritik sejalan dengan sikap remaja dengan percaya dan turut-turutan. Ia mengikuti yang telah berlaku di lingkungan, sehingga lingkungan yang baik amat berpengaruh kepada kondisi moralnya.

*Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama. Hal ini dikarenakan pendidikan dan pengarahan agama yang kurang baik sehingga terjadi keraguan dalam dirinya yang dapat berdampak. *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral. Hal ini dampak dari keraguan pada diri remaja terhadap agama, sehingga ia mengalami *unadjusted* dan juga akan bertambah sehingga ia mengalami *deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

e. Sikap dan Minat

Pembinaan keagamaan remaja sejak usia dini amat berpengaruh pada sikap dan minatnya pada agama. Kemungkinan besar remaja yang telah dididik sejak dini akan tetap taat pada agama. Dan sebaliknya remaja yang kurang didikan agama waktu kecil tidak bersikap dan berminat pada agama.

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung masa kecil dan pola

pendidikan agama dilingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan.<sup>23</sup>

Remaja yang kurang pendidikan sewaktu kecil akan berpengaruh pada sikap dan minatnya pada agama, ditambah lagi oleh situasi lingkungan yang kurang mendukung sehingga boleh jadi remaja tersebut kurang mengenal agama atau akan menjadi atheis, seperti pembahasan sebelumnya.

f. Ibadah

Pandangan para remaja terhadap ajaran agama, ibadah, dan masalah do'a sebagaimana yang dikumpulkan oleh Ross dan Oskar Tupky menunjukkan bahwa hanya 17% remaja mengatakan bahwa sembahyang bermanfaat untuk komunikasi dengan Tuhan, sedangkan 26% menganggap bahwa sembahyang merupakan media untuk bermeditasi.<sup>24</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Pembinaan Keagamaan Remaja

Adapun bentuk-bentuk pembinaan keagamaan remaja dapat dilakukan dengan usaha-usaha sebagai berikut:

a. Pelaksanaan pembinaan di rumah

Orang tua adalah sebagai da'i/pendidik yang harus menyempatkan waktunya beberapa jam untuk melakukan dan pembinaan keagamaan (remaja). Orang tua di rumah harus dapat menampilkan ketaatan dan kesetiaan terhadap perintah-perintah agama dan menjauhkan larangan-

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 30.

<sup>24</sup> Jalaluddin Rachmat, *Op-Cit.*, hlm. 80.

Nya. Dan sehubungan kondisi psikis yang sedang labil, sebaiknya keadaan rumah dijaga/diciptakan suasana tenang, damai, dan saling menyayangi antara seisi rumah.

b. Pembinaan agama di sekolah

Guru di sekolah terutama guru agama dapat melaksanakan pembinaan agama (dakwah) dengan cara melalui berbagai pengajaran agama maupun umum hendaknya disampaikan atau dikaitkan dengan ajaran-ajaran (akhlak, pengamalan dan penghayatan) yang senafas dengan ajaran agama, disamping itu uswah hasanah pun perlu ditampilkan ditengah-tengah remaja. Pengajaran agama hendaknya oleh remaja dapat dijadikan sebagai perisai yang dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang kurangbaik, dan hendaknya dapat membantu dalam kondisi kejiwaan mereka yang labil.

c. Pembinaan agama di kampung sekitarnya

Di kampung, tempat tinggal remaja hendaknya ada seorang atau lebih dari golongan orang dewasa yang diangkat sebagai pembinaan agama seperti; guru agama, mubaliq, pemimpin masyarakat, dan lain-lain. Mereka sama-sama orang tua merumuskan macam kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti: kursus membaca atau menulis huruf Al-Qur'an, ceramah agama, gotong royong pembersihan masjid, takziah bila ada kemalangan atau musibah yang menimpanya, dan kegiatan-kegiatan

keagamaan dan sosial tersebut dipelopori oleh pembina agama yang mendapat dukungan dari orang tua remaja. Sedang para remaja itu sendiri sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan tersebut.

### **3. Urgensi Pembinaan Keagamaan Remaja**

Pembinaan keagamaan pada usia remaja sangat penting sebab pada usia ini mengalami banyak perubahan yang bila tanpa adanya pegangan yang kuat akan terjerumus kedalam lingkungan pergaulan atau kehidupan yang tidak sesuai dengan tuntutan ajaran agama. Selain itu pembinaan pada usia remaja harus memperhatikan perkembangan jiwanya sebab bila hal ini diabaikan maka akan berakibat tidak tercapainya pembinaan mental remaja.

Adapun urgensi pembinaan keagamaan remaja, yaitu:

- a. Dapat memberikan bimbingan dalam hidup.
- b. Sebagai penolong dalam kesukaran
- c. Sebagai penetram batin.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Sebagaimana telah disebutkan dalam permasalahan tersebut, bahwa penelitian ini menitikberatkan pada peranan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja yang berada di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padnagsidimpuan Hutaimbaru. Sepanjang pengetahuan penulis banyak yang

membahas tentang remaja. Walaupun demikian, namun tidak terfokus kepada Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja. Adapun yang membahas tentang remaja yang dipaparkan dalam penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Konsep dakwah dalam meningkatkan pengamatan agama bagi remaja (Studi kasus Kecamatan Siais Tapanuli Selatan) oleh Rinto Harahap.

Penelitian ini membahas tentang konsep dakwah yang dilakukan para da'i guna meningkatkan pengamatan agama bagi remaja. konsep itu ada yang hanya diperuntukkan untuk da'i saja dengan membuat rancangan, materi ?? dakwah, kemudian ada juga yang diperuntukkan untuk keseluruhan audiens dengan jalan memberitahu lebih dahulu hal yang akan dibahas dalam kegiatan berikutnya.

Penelitian ini belum membahas tentang peranan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja yang memiliki konsep dakwah tersendiri dan berbeda dari penelitian saudara Rinto Hrp, karena remaja masjid melakukan berbagai kegiatan-kegiatan seperti majelis taklim, wirid yasin, memperingat Maulid Nabi dan isra', nasyid, tolong-menolong dan tadarusan serta khatam Al-Qur'an guna meningkatkan pengamatan agama bagi remaja. Untuk itu penulis mengangkat pembahasan ini sebagai bahan penelitian.

2. Aktivitas Rohis dalam pengembangan dakwah di kalangan pelajar (Studi kasus pada Rohis SMAN 2 Padangsidempuan)

Penelitian ini membahas aktivitas yang dilakukan Rohis (kerohanian Islam) dalam mengembangkan dakwah di kalangan pelajar. Adapun aktivitas yang dilakukan Rohis adalah penyambutan siswa baru, rihlah, mentoring agama, studi dasar Islam (pesantren kilat), ceramah umum (tabligh), aksi untuk dunia Islam, pelatihan keterampilan, penyuluhan problematika remaja, informasi perguruan tinggi dan dunia kerja, perlombaan, MABIT (Malam Bina dan Taqwa) dan bukan puasa bersama.

Penelitian ini bebrbeda dengan penelitian penulis yang membahas peranan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja, karena Rohis dilaksanakan di sekolah dan memiliki kegiatan dakwah yang berbeda dengan Organisasi Remaja Masjid. Oleh karena itu, penulis mengangkat pembinaan ini sebagai bahan penelitian

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai tanggal 2 Januari sampai dengan 31 Mei 2012.

#### **B. Jenis Penelitian/Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang dilaksanakan untuk meneliti peranan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja. Jadi dalam hal ini, digunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan peranan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru.

#### **C. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data dari lapangan, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sedangkan untuk teoritis, penulis menggunakan riset perpustakaan.

1. Sumber data primer penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengikuti Organisasi Masjid atau Naposo Nauli Bulung di Kelurahan Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru yang berjumlah 139 orang.
2. Sumber data sekunder yaitu Camat, Kepala Desa, KUA dan tokoh agama dan masyarakat yang ada di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

##### 1. Panduan observasi

Panduan observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Selain itu penulis juga menggunakan pengertian observasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu: "Observasi atau disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera".<sup>1</sup> Jadi panduan observasi yang dimaksudkan disini adalah sejumlah daftar kegiatan atau peristiwa yang akan diamati berkaitan dengan permasalahan penelitian.

##### 2. Panduan wawancara

Wawancara adalah "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (responden)".<sup>2</sup> Wawancara dilakukan dengan membuat sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara. Setelah itu penulis mencatat hasil wawancara tersebut dan diadakan analisis. Wawancara dilakukan kepada remaja, Lurah, Ka. KUA, serta tokoh masyarakat dan tokoh agama.

---

<sup>1</sup>Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 128.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 126.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari informan penelitian. Informan merupakan orang yang memiliki informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, yang mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan tentang latar penelitian ini. Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data, maka data didapat dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

### 2. Observasi

Observasi yang dimaksudkan penulis adalah pemusatan perhatian terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan pengamatan indera tentang kegiatan pembinaan keagamaan remaja di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru yaitu kegiatan majelis taklim, wirid yasin, memperingati hari besar Islam Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, tadarusan dan khatam Al-Qur'an. Peneliti mengikuti kegiatan tersebut dari awal acara hingga selesai.

### 3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian. dengan menanyakan sesuai dengan panduan wawancara dan mencatat hasil yang penting, kemudian melakukan analisa dengan dibarengi observasi penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan tahap pemilihan informan kunci (*key informan*) melalui tiga tahapan yakni;

1. Pemilihan informan kunci (*key informan*) untuk diwawancarai/diobservasi yang terkait dengan fokus penelitian yaitu data primer,

2. Pemilihan informan lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada yaitu dapat berupa data sekunder, dan
3. Menghentikan pemilihan informan lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.

Dalam menempuh tiga tahapan tersebut prosedur pemilihan informan yang lazim digunakan adalah melalui teknik snowball, yaitu teknik ini bagaikan bola salju yang turun menggelinding dari puncak gunung ke lembah semakin lama membesar ukurannya, teknik penentuan informasi yang awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak. Proses ini baru berakhir pada bila peneliti merasa data telah jenuh, artinya peneliti merasa tidak lagi menemukan sesuatu yang baru dari wawancara dan observasi.<sup>3</sup>

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan kunci yaitu pengurus Organisasi Remaja Masjid sehingga data yang diperoleh lebih valid dan akurat, dilanjutkan dengan wawancara pada anggota Organisasi Remaja Masjid, sehingga data dapat berkembang kemudian menjadi jenuh (tidak ada lagi sesuatu yang baru), sehingga proses ini dihentikan dikarenakan data atau informasi yang dibutuhkan telah ada atau cukup.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 54.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi,
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dan apa dikatakannya sepanjang waktu,
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.<sup>4</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Sedangkan data yang berbentuk keterangan maupun pendapat akan dianalisa dengan cara:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dengan rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 173.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membaginya kepada lima bab, yang setiap bab terdiri dari beberapa pasal, yaitu:

Bab *Pertama* adalah Pendahuluan, yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Batasan Masalah.

Bab *Kedua* adalah Kajian Pustaka yang membahas Pengertian Peranan Organisasi Remaja Masjid dan Pembinaan Keagamaan pada Remaja.

Bab *Ketiga* adalah Metodologi Penelitian yang mengemukakan Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab *Keempat* adalah hasil penelitian yang menguraikan tentang keadaan Kelurahan Hutaimbaru, keadaan Organisasi Remaja Masjid, kegiatan dakwah Organisasi Remaja Masjid, Peranan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, kendala dan upaya Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru.

Bab *Kelima* adalah penutup yang mengemukakan Kesimpulan dan Saran-saran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Sejarah Singkat Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

###### a. Secara Geografis

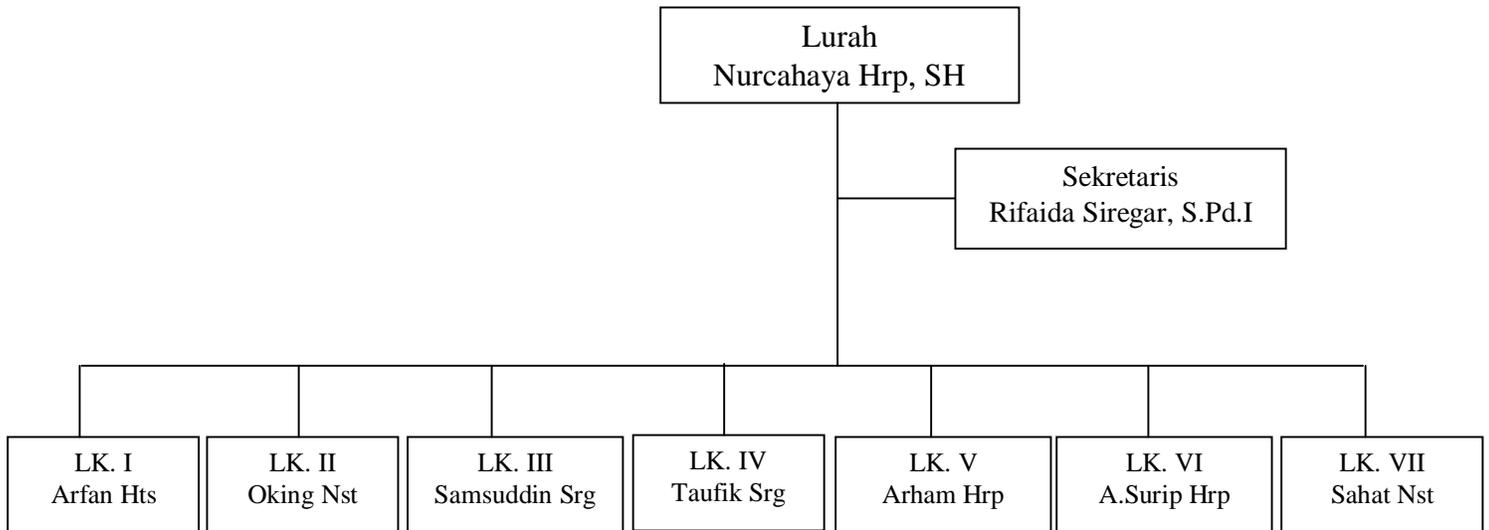
Adapun luas wilayah Kelurahan Hutaimbaru  $\pm$  288,1 Ha, dengan memiliki batas wilayah, yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa/Kelurahan Palopat Maria.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa/Kelurahan Losung Batu.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa/Kelurahan Partihaman.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Siamporik

###### b. Secara Pemerintahan

Kelurahan Hutaimbaru terdiri dari Tujuh lingkungan dan tujuh Kepala Lingkungan. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala Lurah dibantu oleh staf-stafnya dan tujuh Kepala Lingkungan tersebut. Adapun struktur organisasi Kelurahan Hutaimbaru adalah sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Hutaimbaru**



Sumber: Papan Informasi Kantor Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

2. Keadaan Penduduk Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan  
Hutaimbaru

Adapun jumlah kependudukan seluruh Kelurahan masyarakat  
Hutaimbaru adalah sebagai berikut:

**Tabel II**  
**Jumlah Kependudukan**

No	Jumlah Masyarakat		
	Lingkungan	Laki-laki	Perempuan
1	I	401	389
2	II	286	121
3	III	220	231
4	IV	124	145
5	V	458	340
6	VI	54	72
7	VII	224	202
	Jumlah	1767	1500

Sumber: Papan Informasi Kantor Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan  
Padangsidempuan Hutaimbaru.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian khusus di lingkungan I  
yang memiliki jumlah remaja 213 yang dapat mewakili seluruh remaja  
Kelurahan Hutaimbaru.

a. Agama

Agama memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan  
manusia, yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup. Demikian juga

halnya dengan masyarakat Kelurahan Hutaimbaru yang mayoritas beragama Islam. Untuk jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:

**Tabel III**  
**Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Jumlah Masyarakat		
	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	1782	1516
2	Katolik	-	-
3	Kristen Protestan	77	44
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
Jumlah		1859	1560

Sumber: Papan Informasi Kantor Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

3. Keadaan Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru

Organisasi Remaja Masjid ini memiliki struktur keorganisasian yang sederhana, yaitu:

Pembina : Mar Halim Hrp

Ketua : Sagala Hrp

Wakil Ketua : Akmal Srg

Sekretaris : Saiba Srg

Bendahara : Gustina Srg.

Organisasi ini memiliki anggota ± 139 orang. Dengan tingkat pelajar berbeda-beda mulai dari SMP, SMA, hingga mahasiswa. Untuk membiayai

setiap kegiatan yang dilakukan organisasi ini banyak dari masyarakat setempat dan itupun para anggota remaja mesjid. Upah tersebut dibayar oleh anggota remaja masjid sebesar Rp. 1.000 per minggu.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peranan Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru**

Adapun peranan Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru setelah diadakan observasi dan wawancara terhadap remaja, peneliti melihat kegiatan organisasi remaja masjid yang dilakukan, yaitu:

**Tabel IV**  
**Jenis Kegiatan organisasi Remaja Masjid**  
**di Kelurahan Hutaimbaru**

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Majelis taklim	Setiap malam Kamis
2	Wirid yasiin	Setiap malam Selasa
3	Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj	27 Rajab dan 12 Rabiul Awal
4	Nasyid	Khusus Putri
5	Tolong menolong	Setiap kegiatan sosial
6	Tadarusan dan khatam Al-Qur'an	Bulan Ramadhan

Sumber: Hasil observasi.

Untuk memperkuat analisis pada skripsi ini, penulis melakukan observasi dan wawancara pada kegiatan Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru yaitu:

#### **a. Majelis Taklim**

Majelis taklim Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dilaksanakan rutin setiap malam Kamis pada waktu siap Isya di masjid Hutaimbaru yang diikuti kaum Bapak, kaum Ibu, remaja, dewasa dan seluruh kaum muslimin dan muslimat. Majelis ini dibina oleh alim ulama setempat dengan melakukan kerjasama dengan Organisasi Remaja Masjid.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang remaja yang rajin mengikuti majelis taklim ini, yaitu Rahma Harahap yang menyatakan "Dengan mengikuti majelis taklim ini dapat memotivasi kita dalam beribadah terutama shalat yang menjadi kewajiban kita, karena sang ustadz juga lebih banyak berceramah tentang ibadah shalat".<sup>1</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ketua Organisasi Remaja Masjid bahwa majelis taklim ini dilaksanakan setiap malam Kamis setelah shalat Isya, pada jam 21.00 WIB. Dengan peserta yang beragam mulai dari kaum Bapak, kaum Ibu, remaja dan dewasa. Majelis taklim ini belum mengkhususkan materi yang disampaikan mengenai tentang ibadah, shalat, puasa, zikir, dan lain-lain. Sehingga kegiatan ini

---

<sup>1</sup>Rahma Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid, Hutaimbaru, Senin 01 April 2012.

dapat meningkatkan dan memotivasi masyarakat khususnya remaja dalam beribadah.<sup>2</sup>

Hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara dengan salah seorang anggota remaja masjid yang rajin mengikuti majelis taklim ini yaitu Rahma Hrp yang menyatakan bahwa dengan mengikuti majelis taklim ini dapat memberikan pengetahuan tentang agama karena di sekolah saya hanya belajar tentang agama sedikit, yaitu sekali seminggu dalam 2 jam.<sup>3</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang remaja anggota remaja masjid, yaitu Irna Hrp yang menyatakan bahwa dengan mengikuti majelis taklim ini saya dapat meningkatkan pengetahuan tentang ibadah wajib seperti shalat sehingga saya dapat mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah seorang remaja anggota remaja masjid yaitu Hotnida hasibuan yang menyatakan bahwa, majelis taklim ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman para remaja yang mana di zaman globalisasi yang begitu banyak adalah bagi para remaja sehingga dibutuhkan penangkal atau

---

<sup>2</sup>Satjan Hrp, Ketua Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Hutaimbaru, Jum'at 29 Maret 2012.

<sup>3</sup>Rahma Hrp, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Hutaimbaru, Senin 01 April 2012.

<sup>4</sup>Irna Sari Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Senin 01 April 2012.

penenang dari cobaan atau godaan dunia sehingga remaja dapat terselamatkan dari arus globalisasi yang negatif.<sup>5</sup>

Akan tetapi, majelis taklim ini memerlukan manajemen yang baik yaitu dengan pengkhususan bagi remaja seperti memiliki madh'u khusus para remaja tidak tercampur dengan kaum bapak dan ibu dan memiliki materi dakwah yang hangat dan aktual. Sesuai dengan sifat kejiwaan remaja yang trend. Agar para remaja lebih antusias dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan ini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil ketua Organisasi Remaja Masjid Akmal Siregar yang menyatakan bahwa kegiatan ini seharusnya fokus pada remaja. Dengan memiliki materi ceramah yang sesuai dengan kondisi remaja sehingga para remaja banyak yang berminat dan menghadiri kegiatan ini.<sup>6</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang remaja anggota masjid yaitu Rifai Hasibuan yang menyatakan bahwa materi dakwah yang aktual dan sesuai dengan sifat kejiwaan remaja sangat mendukung para remaja untuk mengikuti kegiatan ini. Karena remaja adalah masa perkembangan unik yang memiliki karakteristik tersendiri

---

<sup>5</sup>Hotnida Hasibuan, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Rabu 03 April 2012.

<sup>6</sup>Akmal Siregar, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Minggu 07 April 2012.

oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik guna menarik minat remaja dalam mengikuti kegiatan ini.<sup>7</sup>

b. Wirid Yasin

Kegiatan ini dilaksanakan rutin pada malam Selasa yang dilakukan disalah satu rumah anggota Organisasi Remaja Masjid secara bergiliran. Wirid yasin ini dilaksanakan setelah shalat Isya yang dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai 21.30 WIB. Dimulai dengan membaca zikir, surah Yasin, tahlil, tajhtim, membaca ayat suci Al-Qur'an secara bergilir oleh peserta yang hadir, dan ditutup dengan do'a. Biasanya diakhir acara tuan rumah menyuguhkan beberapa hidangan makanan kepada peserta.

Wirid yasin ini dapat bertujuan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan dapat memupuk ukhwah Islamiyah sesama remaja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu remaja yaitu, Rafika Harahap yang menyatakan: "Dengan tindakan kegiatan ini sehingga kita dapat mengulang bahkan belajar tentang membaca Al-Qur'an, karena sebagian diantara para remaja masih ada yang kurang mahir membaca Al-Qur'an".<sup>8</sup>

Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid yaitu Rafika Sari yang menyatakan bahwa wirid yasin ini dapat meningkatkan pembagusan bacaan Al-Qur'an

---

<sup>7</sup>Rifai Hasibuan, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Rabu 03 April 2012.

<sup>8</sup>Rafika Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid, Hutaimbaru, Senin 01 April 2012.

terutama tentang makhraj Al-Qur'an, karena sebagian para remaja masih ada yang kurang mahir membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid yaitu Bastian Harahap yang menyatakan bahwa, dengan adanya kegiatan ini dapat menjadikan tempat belajar tentang membaca Al-Qur'an dengan baik. Karena disini kita diajari tentang makhraj Al-Qur'an dan tajwidnya.<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid yaitu Husein Harahap yang menyatakan bahwa, selain menambah pengetahuan tentang pembagusan bacaan Al-Qur'an para remaja juga dapat saling bertemu satu sama lain sehingga dapat memupuk ukhwah Islamiyah dan saling bertukar informasi.<sup>11</sup>

c. Peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj

Kegiatan ini dilaksanakan pada peringatan hari-hari besar Islam yaitu peringatan Maulid Nabi dan Isra' dan Mi'raj yang bertepatan pada tanggal 21 Rajab dan 12 Rabiul Awal. Kegiatan ini berlangsung di lapangan yang disebut Halaman Bolak dan diikuti seluruh masyarakat. Acara ini dimulai dari pukul 21.00 sampai 24.00 WIB. Acara ini biasanya

---

<sup>9</sup>Rafika Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Senin 01 April 2012.

<sup>10</sup>Bastian Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Jum;at 05 April 2012.

<sup>11</sup>Husein Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Jum;at 05 April 2012.

diisi dengan kegiatan seperti puisi, drama, nasyid, ceramah, do'a, dan lain-lain.

Acara ini bertujuan untuk memahami atau mengambil pelajaran dari sejarah Maulid/Kelahiran Rasulullah SAW dan Isra' dan Mi'raj sebagai perjalanan tertinggi Rasulullah, yang mana ustadz memberikan ceramah tentang Maulid Nabi dan Isra' dan Mi'raj tersebut sehingga acara ini dapat memberikan pengetahuan mendalam tentang kecintaan pada Rasulullah dan kesadaran tentang pentingnya shalat dari peristiwa Isra' dan Mi'raj ini.

Sebagaimana wawancara peneliti kepada sekretaris organisasi Remaja Masjid ini bahwa, Adapun tujuan diadakan acara ini untuk melihat kembali sejarah kelahiran Rasulullah yang akan menambah kecintaan masyarakat pada Rasulullah dan peristiwa Isra' dan Mi'raj yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan tentang ibadah shalat.<sup>12</sup>

Sebagaimana wawancara peneliti kepada sekretaris Organisasi Remaja Masjid yaitu Soiba Siregar yang menyatakan bahwa setiap tahunnya para remaja mengadakan acara memperingati Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj agar dapat mengenang sejarah kelahiran Nabi, sehingga dapat menambah kecintaan para remaja kepada Rasulullah Saw, dan juga peristiwa Isra' Mi'raj untuk mengetahui sejarah detail tentang peristiwa

---

<sup>12</sup> Saiba Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid, Hutaimbaru, Rabu 03 April 2012.

tersebut sehingga para remaja khususnya anggota remaja masjid dapat paham dengan ibadah shalat.<sup>13</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang anggota remaja masjid yaitu Laila Harahap yang menyatakan bahwa acara memperingati Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj dapat menambah pengetahuan para remaja tentang perjuangan Rasulullah dalam menyiarkan Islam dan peristiwa kewajiban perintah shalat. Selain itu juga acara ini dapat sebagai wadah berkreasi para remaja yang memiliki hobi dibidang seni seperti suara atau nasid, drama, puisi, dan lain-lain.<sup>14</sup>

#### d. Nasyid

Nasyid merupakan salah satu seni Islam dalam bidang seni suara. Biasanya merupakan nyanyian yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para Nabi, memuji Allah Swt. Nasyid ini diiringi alat musik seperti gendang, tamborin, dan lain-lain. Kegiatan ini masih khusus putri yang beranggotakan maksimal 15 orang yang dibina oleh kakak senior yang mahir dalam bidang ini. Nasyid ini digunakan dalam acara peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, guna memberikan hiburan pada masyarakat. Hal ini yang

---

<sup>13</sup>Soiba Siregar, Sekretaris Organisasi Remaja Masjid Kelurahan HutaimbaruRabu 03 April 2012.

<sup>14</sup>Laila Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Jum'at 05 April 2012.

sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu remaja yakni, Soiba Harahap yang menyatakan:

”Nasyid ini telah ada sejak dahulu, sehingga sudah menjadi tradisi bagi remaja untuk mengikuti kegiatan ini yang dapat berguna sebagai wadah berkreasi bagi para remaja yang memiliki hal dibidang seni ini”.<sup>15</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara Organisasi Remaja Masjid yaitu Agustina Siregar yang menyatakan bahwa Nasyid ini merupakan kegiatan remaja dalam seni suara yang sudah ada sejak dahulu yang mana biasanya yang memberikan hiburan kepada masyarakat pada acara besar Islam seperti acara Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj. Nasyid ini beranggotakan maksimal 15 orang yang terdiri dari pemain gendang, gerincing, penyanyi, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anggota remaja masjid yaitu Fitri Harahap yang menyatakan bahwa Nasyid ini dapat dijadikan wadah apresiasi bagi para remaja yang menyukai seni suara sehingga dapat memberikan kegiatan positif bagi remaja dan dapat memberikan nilai tambah atau cinta para remaja pada kesenian yang bersifat Islami.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Soiba Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid, Hutaimbaru, Rabu 03 April 2012.

<sup>16</sup>Agustina Siregar, Bendahara Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Jum’at 05 April 2012.

<sup>17</sup>Fitri Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Senin 08 April 2012.

e. Tolong Menolong

Tolong menolong dilaksanakan pada acara kemasyarakatan seperti pesta pernikahan, meninggal, kerja bakti dan lain-lain. Karena masyarakat pada khususnya yang berada di Kelurahan Hutaimbaru memiliki budaya yang kuat dalam acara besar kemasyarakatan sehingga banyak masyarakat yang berkumpul guna membantu pemilik hajatan tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah seorang Anggota Remaja Masjid yaitu tolong menolong ini biasanya dilakukan pada saat acara pernikahan, upacara meninggal ataupun kerja bakti membersihkan desa ketika penyambutan bulan suci Ramadhan agar desa bersih disaat bulan suci datang. Banyak para orang tua dan remaja menghadiri acara tersebut untuk bertatap muka dan bersilaturahmi.<sup>18</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan remaja anggota Nasyid lainnya yaitu Salim Nasution yang menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk menolong empu yang memiliki kegiatan sehingga dapat meningkatkan pekerjaannya dan juga dapat sebagai tali silaturahmi karena banyak famili yang berdatangan sehingga dapat mempererat persaudaraan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Husein Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid, Hutaimbaru, Minggu 14 April 2012.

<sup>19</sup>Salim Nasution, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Rabu 03 April 2012.

f. Tadarusan dan Khatam Al-Qur'an

Tadarusan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid pada bulan suci Ramadhan yang didasarkan pada malam hari setelah selesai melaksanakan shalat Tarawih. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergiliran. Kegiatan ini bertujuan untuk belajar tentang membaca Al-Qur'an, tajwid, makhraj, dan lain-lain. Kegiatan ini dibina oleh alim ulama untuk mengajari para remaja tersebut. Akan tetapi, para remaja yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an juga turut mengajari para remaja yang kurang dalam membaca Al-Qur'an.

Setelah selama sebulan penuh mengadakan kegiatan ini, maka dibarengi dengan acara khatam Al-Qur'an yaitu kegiatan syukuran tentang penutupan kegiatan ini dengan acara syukuran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu remaja yaitu,

Tadarusan merupakan salah satu kegiatan organisasi Remaja Masjid pada bulan suci Ramadhan untuk menambah keilmuan tentang membaca Al-Qur'an dan kecintaan pada Al-Qur'an yang mana bulan Ramadhan merupakan bulan suci yang khususnya umat Islam memperbanyak ibadah salah satunya dengan kegiatan ini.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Akmal Siregar, Anggota Organisasi Remaja Masjid, Hutaimbaru, Rabu 17 April 2012.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dan tokoh agama Kelurahan Hutaimbaru yang menyatakan bahwa, kegiatan tadarusan ini sudah diadakan sejak dahulu guna memberikan pengetahuan para remaja dalam membaca Al-Qur'an khususnya dibulan suci Ramadhan ini, dan dibina oleh Ulama disini.<sup>21</sup>

## 2. Pembinaan Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid adalah untuk membina keagamaan remaja untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Hal ini dapat dilihat dari pengamalan remaja dibidang ibadah dan akhlak, yakni:

### a. Ibadah

Ibadah adalah bakti manusia kepada Allah Swt dengan menjalankan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu ibadah yang sering dilaksanakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah ibadah shalat. Dalam Islam ibadah shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga dikatakan sebagai tiang agama. Shalat merupakan ibadah wajib yang dilakukan umat muslim sehingga apabila ditinggalkan maka berdosa. Akan tetapi, masih banyak remaja yang tidak melaksanakannya.

---

<sup>21</sup>Mar Halim, Tokoh Agama Kelurahan Hutaimbaru, Hutaimabru, Senin 22 April 2012.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara, dengan anggota remaja masjid yaitu Riski Lubis yang menyatakan bahwa: "Saya jarang melaksanakan shalat, paling hanya dua kali sehari semalam yaitu shalat Maghrib dan shalat Subuh sebab setiap hari saya selalu bekerja untuk membantu orang tua dan saya tidak sempat untuk melaksanakan shalat Zuhur dan Ashar".<sup>22</sup>

Kemudian wawancara dengan remaja yang lain, yakni Rafika Harahap yang menyatakan: "Jarang melaksanakan shalat karena dia merasa masih muda dan masih banyak waktu untuk bertaubat dan orangtuanya sendiri pun jarang melaksanakan shalat".<sup>23</sup>

Organisasi Remaja Masjid menekankan pentingnya ibadah. Setelah mengikuti kegiatan Organisasi Remaja Masjid, anggota remaja masjid menyatakan bahwa mereka terdorong untuk menjaga ibadah shalat mereka. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota remaja masjid yaitu Riski Lubis yang menyatakan bahwa saya berusaha melaksanakan shalat fardhu ketika mengetahui dan mengerti tentang kewajiban shalat yang saya peroleh dari pengajian majelis taklim ini.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Riski Lubis, Anggota Organisasi Remaja Masjid, Hutaimbaru, Senin 9 April 2012.

<sup>23</sup>Rafika Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid, Hutaimbaru, Senin 9 April 2012.

<sup>24</sup>Riski Lubis, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Senin 22 April 2012.

Begitu juga wawancara dengan Sartika yang menyatakan bahwa dia rajin melaksanakan shalat dan mengakui tidak pernah meninggalkannya.<sup>25</sup>

Selain ibadah shalat ada ibadah wajib lainnya seperti berpuasa penuh dibulan Ramadhan. Sebagian besar remaja menyatakan bahwa kegiatan Organisasi Remaja Masjid yang mereka ikuti menambah keinginan untuk melaksanakan ibadah dengan baik yakni berpuasa penuh dibulan Ramadhan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid yaitu Rina Sari yang menyatakan bahwa saya berusaha penuh menjaga puasa selama bulan Ramadhan karena puasa merupakan ibadah wajib umat Islam yang memiliki keutamaan dan pahala.<sup>26</sup> Begitu juga wawancara dengan remaja lainnya yaitu Indah Nasution yang menyatakan bahwa puasa merupakan ibadah wajib yang harus kita laksanakan yang memiliki banyak manfaatnya yaitu menahan hawa nafsu dan amarah. Sehingga saya sebagai seorang muslim harus menjaga dan melaksanakan puasa ini dengan sungguh-sungguh.<sup>27</sup>

Selanjutnya ibadah yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid selain ibadah shalat dan puasa juga meningkatnya pembagusan tentang baca Al-Qur'an. Sebagian besar dari remaja menyatakan bahwa sebagian Organisasi Remaja Masjid yang ikuti dapat meningkatkan dan menambah

---

<sup>25</sup>Sartika, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Senin 22 April 2012.

<sup>26</sup>Rina Sari, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Senin, 22 April 2012.

<sup>27</sup>Indah Nasution, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Kamis 25 April 2012.

pengetahuan tentang tat cara tadarusan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan anggota remaja masjid yaitu Andre Siregar yang menyatakan bahwa dapat membaca Al-Qur'an dan baik sehingga membuat ia rajin membaca Al-Qur'an.<sup>28</sup> Begitu juga wawancara dengan remaja lainnya yaitu Feri Harahap yang menyatakan bahwa dapat mengetahui tajwid tentang Al-Qur'an sehingga membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga dapat kesenangan tersendiri karena mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.<sup>29</sup>

b. Akhlak

Akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang terlihat dari perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari. Salah satu akhlak yang diteliti penulis mengenai sopan santun kepada orang tua.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penulis bahwa akhlak remaja di Kelurahan Hutaimbaru sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keseharian para remaja dari bentuk pergaulan, pakaian dan rasa sopan santun kepada orangtua dan orang lain. Hasil pengamatan ini didukung oleh hasil wawancara sebagai berikut: "Saya sangat menghormati orangtua dan

---

<sup>28</sup>Andre Siregar, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Kamis 25 April 2012.

<sup>29</sup>Feri Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Kamis 25 April 2012.

orang lain. Dengan menuruti apa yang disuruh oleh orangtua. Mendengarkan nasihat dari orangtua dan berkata sopan dan santun kepada orang yang tua dari kita juga yang muda”.<sup>30</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan anggota remaja masjid lainnya yaitu Faisal yang menyatakan bahwa, ”dia tida pernah membantah apa yang disuruh oleh orangtuanya meskipun tidak semua bisa dikerjakan”.<sup>31</sup> Hal yang sama juga dikatakan Riski dengan yang dikatakan Faisal.

Agama Islam juga menganjurkan agar setiap muslim atau muslimah menutup aurat apabila keluar rumah. Pakaian yang Islami adalah pakaian yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Berdasarkan hasil observasi penulis, bhawa sedikit sekali remaja yang selalu menutup aurat apabila mereka keluar dari rumah. Kebanyakan mereka menampakkan auratnya seperti tidak memakai jilbab dan memakai celana jeans.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anggota remaja masjid yaitu Sakinah yang mengatakan bahwa ”Ia jarang memakai jilbab apabila keluar dari rumah, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengamalan agama yang diperolehnya dan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya”.<sup>32</sup> Pada hari yang sama juga Ina mengatakan bahwa ”Tidak memakai jilbab

---

<sup>30</sup>Rahma Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid, Hutaimbaru, Senin 9 April 2012.

<sup>31</sup>Faisal, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Sabtu 27 April 2012.

<sup>32</sup>Sakinah, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Senin 29 April 2012.

apabila keluar dari rumah jilbab dipakai hanya di lingkungan sekolah”.<sup>33</sup>

Sedangkan Farida mengatakan bahwa ”Menutup aurat diwajibkan bagi setiap muslimah, aurat wanita tidak boleh nampak kecuali kepada muhrimnya, oleh karena itu setiap wanita wajib menutup auratnya”.<sup>34</sup>

### **C. Hambatan dan Solusi yang Dihadapi Organisasi Remaja Masjid dalam Pembinaan Keagamaan Remaja**

Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja di Kelurahan Hutaimbaru, sesuai dengan observasi dan wawancara peneliti dengan remaja, alim ulama dan tokoh masyarakat, yaitu:

#### **1. Faktor Intern (faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri)**

Adapun kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja yaitu faktor intern yaitu kendala yang berasal dari diri remaja itu sendiri yaitu kurangnya kesadaran remaja tentang pentingnya kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Remaja Masjid.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan remaja yang mengatakan bahwa:

Menurut pendapat saya menjadi faktor intern kendala Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja di Kelurahan Hutaimbaru ini adalah dari dalam diri remaja itu sendiri karena kalau

---

<sup>33</sup>Ina, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Senin 29 April 2012.

<sup>34</sup>Farida, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Senin 29 April 2012.

keinginan untuk melaksanakan aktivitas Organisasi Remaja Masjid berawal dari dalam diri seseorang.<sup>35</sup>

Kendala yang berasal dari diri remaja itu sendiri yaitu kurangnya kesadaran remaja tentang pentingnya kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Remaja Masjid. Para remaja lebih mementingkan bermain dan menonton TV, sehingga usaha yang dilakukan guna membina keagamaan remaja tidak berjalan baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ketua Organisasi Remaja Masjid yang mengatakan bahwa:

”Remaja kurang menyadari akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid ini, Sehingga mereka lebih menyukai bermain dan menonton TV dari pada mengikuti kegiatan keagamaan Organisasi Remaja Masjid ini”.<sup>36</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti yang mengatakan bahwa kurangnya kesadaran dari diri remaja itu sendiri, sehingga remaja lebih mudah tertarik bermain dan menonton TV dari ditambah lagi lingkungan sekitar yang ikut mempengaruhinya seperti, teman sebaya yang juga malas mengikuti kegiatan Organisasi Remaja Masjid ini.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Irma Nasution, Anggota Organisasi Remaja Masjid, Hutaimbaru, Senin 9 April 2012.

<sup>36</sup>Sardan Harahap, Ketua Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Selasa 30 April 2012.

<sup>37</sup>Marisa Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Minggu 28 April 2012.

## 2. Faktor Ekstern (faktor yang berasal dari luar diri remaja itu sendiri)

Adapun faktor-faktor ekstern itu adalah:

### a. Faktor Keluarga

Peranan kedua orangtua dalam mengikuti Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja sangat dominan. Karena dengan dukungan dari orangtua remaja akan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa, "Keluarga merupakan salah satu penyebab kurangnya minat remaja dalam mengikuti Organisasi Remaja Masjid ini. Ketika orangtua tidak menegur ataupun menasehati anaknya tentang kondisi yang lebih memilih bermain dari pada mengikuti kegiatan yang diadakan Organisasi Remaja Masjid ini. Sehingga para remaja merasa tidak rugi ataupun acuh terhadap organisasi ini".<sup>38</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Lurah Kelurahan Hutaimbaru yang mengatakan bahwa "Keluarga merupakan salah satu penyebab kurangnya perilaku keagamaan remaja, dimana orang tua yang selalu taat beribadah dan memberikan pendidikan atau bimbingan agama kepada anak mulai dari kecil, maka anaknya akan mengikuti orangtuanya yaitu taat beribadah dan akan berperilaku yang baik. Akan tetapi sebaliknya orang tua yang tidak taat beribadah dan tidak pernah

---

<sup>38</sup>Bahar Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid, Hutaimbaru, Kamis 19 April 2012.

memberikan pendidikan agama kepada anak maka anaknya akan cenderung berbuat jahat dan nakal”.<sup>39</sup>

b. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat amat mempengaruhi sifat atau perilaku remaja dalam berbuat. Menurut salah seorang tokoh agama yang mengatakan bahwa, ”Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi remaja dalam mengikuti atau berpartisipasi dalam melaksanakan Organisasi Remaja Masjid ini, karena ketika kebanyakan remaja acuh atau malas dalam mengikuti Organisasi Remaja Masjid ini maka banyak remaja lainnya enggan mengikuti Organisasi Remaja Masjid”. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa lingkungan sangat mempengaruhi tingkat partisipasi remaja.<sup>40</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid yang mengatakan bahwa ketika teman sebaya lebih cenderung malas dan tidak mengikuti kegiatan Organisasi Remaja Masjid ini, maka akan berdampak juga pada remaja lainnya sehingga banyak remaja yang ikut-ikutan untuk memilih bermain.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Nur Cahaya Harahap, SH, Lurah Kelurahan Hutaimbaru, Senin 29 April 2012.

<sup>40</sup>Halilintar Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid, Hutaimbaru, Jum’at 6 April 2012.

<sup>41</sup>Maulid Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Selasa 30 April 2012.

c. Faktor dari Organisasi Remaja Masjid

Karena minimnya pengetahuan organisasi dan manajemen para pengurus (aktivis), karena dengan pemahaman yang memadai, akan menghasilkan pengelolaan yang baik.

Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru ini masih melaksanakan kegiatan yang masih berbentuk budaya atau tradisi yang dilakukan secara turun-temurun tanpa perubahan, sehingga memberikan hasil yang kurang maksimal padahal zaman telah berubah sehingga memerlukan manajemen yang lebih guna menghasilkan hasil yang baik pula. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid yang mengatakan bahwa, kegiatan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid harus memiliki perubahan agar kegiatannya tidak menonton sehingga dapat memberikan perubahan yang dapat menarik para remaja lebih giat melaksanakan kegiatan Organisasi Remaja Masjid ini.<sup>42</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan pengurus KUA yang menyatakan bahwa zaman telah berubah, sehingga Organisasi Remaja Masjid juga harus melakukan perubahan guna menarik simpatik para remaja sehingga tujuan pembinaan keagamaan remaja tercapai. Hal

---

<sup>42</sup>Nisa Hutabarat, Anggota Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru, Selasa 30 April 2012.

ini harus dilakukan oleh semua pihak baik pengurus, anggota bahkan tokoh agama.<sup>43</sup>

Solusi mengatasi hambatan Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti kepada remaja, alim ulama dan tokoh masyarakat belum begitu nyata ataupun belum ada hal yang spesifik yang dilakukan guna meningkatkan Organisasi Remaja Masjid ini. Mereka lebih mengedepankan tradisi dalam melakukan kegiatan tersebut tanpa ada perubahannya untuk sekedar mempertahankan eksistensi Organisasi Remaja Masjid tersebut.

Hal ini sejalan dengan wawancara penulis dengan alim ulama Kelurahan Hutaimbaru yang menyatakan bahwa, "Organisasi Remaja Masjid ini belum melakukan banyak perubahan sehingga kurang memaksimalkan pembinaan keagamaan remaja".<sup>44</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara penulis dengan ketua Organisasi Remaja Masjid bahwa, "Kami hanya melakukan semampu kami melakukan Organisasi Remaja Masjid ini dengan mempertahankan lagi atas kegiatan ini".<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Sarmadan Harahap, S.Ag, Pengurus KUA Hutaimbaru, Hutaimbaru, Senin 29 April 2012.

<sup>44</sup>War'an Abadan, Alim Ulama Kelurahan Hutaimbaru, Senin 29 April 2012.

<sup>45</sup>Satjan Harahap, Anggota Organisasi Remaja Masjid wawancara, Hutaimbaru, Jum'at 6 April 2012.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan pokok bahasan ini, yaitu:

1. Peranan yang dilaksanakan Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru dalam pembinaan keagamaan remaja melalui kegiatan yang bersifat keagamaan seperti majelis taklim, wirid yasin, memperingati Maulid Nabi dan Isra Mi'raj, nasyid, tolong menolong, tadarusan dan khatam Al-Qur'an.
2. Kegiatan Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru dilaksanakan dengan suasana yang membawa nilai-nilai dakwah ibadah dan akhlak, Organisasi Remaja Masjid masih melakukan kegiatan bersifat tradisi (turun-temurun) sehingga membuat para remaja menonton yang akhirnya malas mengikuti Organisasi Remaja Masjid.
3. Peranan Organisasi Remaja Masjid ini belum berhasil melakukan pembinaan keagamaan remaja meskipun memiliki hasil yang ada, oleh karena itu diperlukan kerja keras guna melakukan hasil yang optimal dengan memasukkan manajemen dalam kegiatan Organisasi Remaja Masjid.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka sumbangan pemikiran dan saran penulis sebagai berikut:

1. Kepada Organisasi Remaja Masjid Kelurahan Hutaimbaru disarankan untuk dapat melaksanakan dakwah dengan manajemen yang baik sehingga dapat mengoptimalkan hasil dakwahnya dan pembinaan keagamaan, menambah bentuk-bentuk kegiatan dan mengoptimalkan pelaksanaan.
2. Kepada pemerintah hendaknya memberikan dukungan terhadap pembinaan remaja. Dukungan tersebut dapat berbentuk penyediaan fasilitas bagi kegiatan pembinaan agama.
3. Kepada para pelaksana dakwah baik perorangan atau lembaga, agar menjadikan remaja sebagai prioritas dakwahnya dan melibatkan remaja dalam menjalankan kegiatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Baharuddin. *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daradzat, Zakiah. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1980.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Kayo, Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Khalid, Syaikh as-Sa'ad, *Kitab al-Syaikh Qaradhawi Terjemahan Kumpulan Ceramah Pilihan Qaradhawi, Penerjemah Khalifurrahman Fath*, Jakarta: Al-Kautsar, 2008.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mardianto, *Pesantren Kilat Konsep, Panduan dan Pengembangan*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Masy'ari, Anwar. *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.

- Monks, F.J., dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Mujid, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Purwoko, Yodho, *Memecahkan Masalah Remaja*, Bandung: Nuansa, 2001.
- Qaradhawi, Yusuf, *Kumpulan Ceramah Pilihan Syaikh Al-Qaradhawi*, Jakarta: Kautsar, 2008.
- Sangkan, Abu, *Berguru Kepada Allah*, Bekasi: Yayasan Sholat Khusyuk, 2010.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Syarif, M. ash-Shawwaf, *ABG Islam: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja, terjemahan Tarbiyah al-Abna wa al-Musahiqin min Manzhari asy-Syariah al-Islamiyah*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Zaid, Abu. *Citra Diri Remaja (Muslim: Proses Kematangan Berpikir dan Bertingkah Laku Islam)*, Jakarta: Wahyu Press, 2003.
- Zurayk, Ma'ruf, *Aku dan Anakku Terjemahan Kayfa Nurabbi Abna'ana Penerjemah M. Syaifuddin*, Bandung: Bayan, 1995.

الاعما أبي عبد الله محمد بن اسماعيل, صحيح البخاري الجزء الأول, درالكتب العهلية, بيروت, لبنان ١٤١٢ هـ

Handayani, 2008, Pembinaan Remaja Masjid, (online)  
<http://www.docstoc.com/docs/36711298/>.

Muhammad Abidin, 2007, Organisasi Remaja Masjid, (online)  
[www.postoo.com/docs/73106885/organisasi-dan-management](http://www.postoo.com/docs/73106885/organisasi-dan-management),

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : **KHALIDA AFWANI**  
NIM : 06.110.147  
Tempat/Tgl.Lahir : Bekasi, 26 September 1988  
Alamat : Hutaimbaru Kec. Hutaimbaru
  
2. Orang Tua
  - a. Ayah : **WAR'AN ABADAN HARAHAP**  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Hutaimbaru Kec. Hutaimbaru
  - b. Ibu : **HAFSAH HUTASUHUT**  
Pekerjaan : Ikut Suami  
Alamat : Hutaimbaru Kec. Hutaimbaru
  
3. Pendidikan
  - a. SD Negeri 200405 Hutaimbaru tamat tahun 1996
  - b. Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidimpuan tamat tahun 2003
  - c. MAN 1 Padangsidimpuan tamat tahun 2006
  - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2006

PEDOMAN OBSERVASI  
PERANAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN REMAJA

(Studi Kasus terhadap Remaja Anggota Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru  
Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru)

1. Lokasi Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
2. Kegiatan keagamaan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid.
3. Pengamalan ajaran Agama remaja Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
4. Perubahan positif bagi pengamalan Agama remaja dalam mengikuti Organisasi Remaja Masjid.
5. Kendala/masalah yang dihadapi Organisasi Remaja Masjid dalam membina keagamaan remaja di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

PEDOMAN WAWANCARA  
PERANAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN REMAJA  
(Studi Kasus terhadap Remaja Anggota Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru  
Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru)

I. Wawancara dengan Lurah

1. Bagaimana kondisi keberagaman remaja Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?
2. Apa saja dukungan / partisipasi pemerintah dalam meningkatkan kualitas Organisasi Remaja Masjid ?
3. Apa upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan yang ada dalam Organisasi Remaja Masjid guna membina keagamaan remaja di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?
4. Bagaimana hasil dari upaya-upaya penanggulangan tersebut ?

II. Wawancara dengan Pembina atau Pengurus Organisasi Remaja Masjid.

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan remaja di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?
2. Apakah visi dan misi dari Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?
3. Apa saja usaha yang dilakukan guna mencapai visi dan misi tersebut ?
4. Apa masalah / kendala yang dihadapi Organisasi Remaja Masjid dalam membina keagamaan remaja di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?

5. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah / kendala yang dihadapi Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru ?
6. bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah / kendala tersebut ?
7. Bagaimana respon atau antusias para remaja terhadap kegiatan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid ?
8. Dari manakah pendanaan kegiatan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid ?
9. Apakah kegiatan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid berdampak positif bagi remaja Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru ?
10. Bagaimanakah partisipasi masyarakat terhadap Organisasi Remaja Masjid ?

### III. Wawancara dengan remaja anggota Remaja Masjid.

1. Apa Saja kegiatan pembinaan keagamaan remaja yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru ?
2. Apakah rutin dilakukan ?
3. Apakah ada manfaat kegiatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama saudara/saudari Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru ?
4. Apakah ada kekurangan / masalah yang dialami Organisasi Remaja Masjid dalam membina keagamaan saudara/saudari di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru ?
5. Bagaimanakah pemahaman atau pengetahuan saudara/saudari tentang agama setelah mengikuti Organisasi Remaja Masjid tersebut ?

5. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah / kendala yang dihadapi Organisasi Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?
6. bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah / kendala tersebut ?
7. Bagaimana respon atau antusias para remaja terhadap kegiatan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid ?
8. Dari manakah pendanaan kegiatan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid ?
9. Apakah kegiatan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid berdampak positif bagi remaja Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?
10. Bagaimanakah partisipasi masyarakat terhadap Organisasi Remaja Masjid ?

### III. Wawancara dengan remaja anggota Remaja Masjid.

1. Apa Saja kegiatan pembinaan keagamaan remaja yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?
2. Apakah rutin dilakukan ?
3. Apakah ada manfaat kegiatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama saudara/saudari Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?
4. Apakah ada kekurangan / masalah yang dialami Organisasi Remaja Masjid dalam membina keagamaan saudara/saudari di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?
5. Bagaimanakah pemahaman atau pengetahuan saudara/saudari tentang agama setelah mengikuti Organisasi Remaja Masjid tersebut ?

6. Bagaimanakah pengamalan ibadah saudara/saudari setelah mengikuti kegiatan Organisasi Remaja Masjid tersebut ?
7. Apakah terdapat perubahan akhlak saudara/saudari setelah mengikuti kegiatan Organisasi Remaja Masjid tersebut ?